

Analisis Penyebaran Informasi di Perpustakaan Dalam Memanfaatkan Media Sosial

Kartini¹, Restiana², Putri Lestari³, dan Rahima Husna⁴

Prodi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
Indonesia

kartini@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The use of social media has now become a way of life. Libraries as institutions providing information services must be able to adapt to this. Currently there are many libraries that use social media, but not many libraries can make optimal use of social media. This study aims to determine the benefits of social media as a medium for disseminating library information, trends in the use of social media in libraries, what social media platforms can be used in libraries and how to optimize the use of social media for libraries. In this study the authors used qualitative methods. The data collection technique is to do a document review or literature review. Optimum use of social media can support libraries in providing the best service to users. Therefore, with the current technological developments, the library must be able to take advantage of the opportunity as well as possible to maintain the existence of the library.

Keywords: Trends; Social media; Library.

ABSTRAK

Menggunakan media sosial dizaman sekarang ini sudah menjadi gaya hidup. Perpustakaan yang fungsinya sebagai lembaga penyelenggara layanan informasi harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Saat ini sudah banyak perpustakaan yang menggunakan media sosial, tetapi masih belum banyak perpustakaan yang dapat memanfaatkan media sosial tersebut secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari adanya media social sebagai media penyebaran informasi perpustakaan, trend dalam penggunaan media sosial di perpustakaan, platform media sosial apa saja yang dapat dipergunakan di perpustakaan dan bagaimana optimalisasi penggunaan media sosial untuk perpustakaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan telaah dokumen atau kajian literature. Penggunaan media sosial secara dengan secara optimal dapat mendukung perpustakaan dalam memberikan layanan yang terbaik kepada para pemustaka. Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan teknologi saat ini pihak perpustakaan harus dapat memanfaatkan peluang dengan sebaik mungkin untuk tetap mempertahankan eksistensi dari perpustakaan tersebut.

Kata Kunci: Trend; Media Sosial; Perpustakaan.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu cara dalam penyampaian maksud dan gagasan yang ada dalam pikiran seseorang, dapat berlangsung setiap saat antara dua orang dan lebih. Komunikasi dapat terjalin selama ada kesamaan makna antara komunikator atau penyampai pesan. Dengan komunikasi terbentuk saling pengertian, dapat memelihara kasih sayang, menyebarkan ilmu tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya kekecewaan, menanamkan kebencian dan sebagainya.

Proses komunikasi manusia dari waktu ke waktu semakin meluas seiring kemajuan zaman. Saat ini komunikasi telah dipermudah dengan kehadiran teknologi. Teknologi diciptakan untuk membantu pekerjaan manusia salah satunya dalam berkomunikasi. Terlebih dengan kehadiran internet, membuat proses komunikasi dan penyebaran informasi menjadi sangat cepat dan tidak terbelenggu. Setiap orang dapat mengakses informasi dan berkomunikasi tanpa batasan ruang dan waktu.

Kehadiran internet memunculkan fenomena baru yang dikenal dengan tren media sosial. Media social, yang mungkin sudah tidak asing lagi kita dengar, menjadi kata yang populer pada generasi milenial saat ini. Karena maraknya penggunaan *gadget* yang setiap kalangan baik dari yang muda hingga kalangan tua semua sudah memakai *gadget* dengan bermedia social setiap hari. Sebab media social menggunakan *gadget* sebagai sarana berkomunikasi dengan pribadi dan juga social. Hingga muncullah istilah IOT (*internet of thing*) yang memungkinkan penggunaan *gadget* dengan internet menjadikan segala sesuatu menjadi mudah.

Dewasa ini, banyak aplikasi-aplikasi di media social yang penggunaannya cukup disenangi masyarakat, seperti aplikasi yang bernama *Instagram*, *facebook*, *twitter*, *whatsapp* dan masih banyak lainnya. Penggunaan aplikasi tersebut dapat dibilang banyak dikarenakan aplikasinya mudah untuk diunduh secara gratis tidak berbayar hanya perlu terhubung ke internet.

Media social membuat penggunaannya menjadi kecanduan karena selalu menarik perhatian masyarakat. Dapat dilihat bahwa kekuatan media social yang menarik dapat mengubah tatanan gaya hidup penggunanya. Namun, media social dapat memberikan kesetaraan akses informasi bagi pengguna, karena didapatkan dengan mudah, cepat dan serentak pada waktu yang sama, yang diakses oleh semua orang dari belahan dunia manapun, sehingga media social memberikan dampak yang besar di masyarakat. Melihat fenomena penggunaan media social membuat hampir seluruh masyarakat dan juga instansi turut dalam memanfaatkan media social tak terkecuali perpustakaan.

Peran perpustakaan cukup penting sebagai sarana untuk mengakses pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang. Melihat peran perpustakaan di tengah-tengah gelombang besar informasi yang terjadi di

internet membuat setiap orang dapat mengakses segala macam informasi tanpa perlu datang ke perpustakaan. Akibatnya, eksistensi perpustakaan pun menjadi terancam. Salah satu cara dalam mempertahankan eksistensi perpustakaan saat ini adalah dengan melakukan transformasi.

Dengan teknologi informasi, maka penyebaran informasi kepada pemustaka akan lebih mudah. Perpustakaan tidak bisa jika hanya bertahan dengan sistemnya yang konvensional. Penerapan media sosial penting bagi perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penyebaran dan penerimaan informasi kepada pemustaka. Namun perlu diketahui bahwa media sosial sebagai media baru juga dapat membawa dampak. Tulisan ini akan menganalisis tentang pemanfaatan media sosial yang digunakan sebagai media baru dalam penyebaran informasi bagi pengguna perpustakaan.

Kekuatan dari media social memberikan peluang sebagai alat bagi perpustakaan sebagai pendekatan diri untuk masyarakat secara lebih luas. Perpustakaan yang perannya sebagai wadah informasi dan juga sumber ilmu pengetahuan, perlu untuk selalu berada di garda terdepan sebagai penunjang proses pelaksanaan pendidikan sebab perpustakaan yang memegang peran penting dalam memajukan dunia pendidikan. Oleh sebab itu, perpustakaan dituntut untuk dapat beradaptasi serta berinovasi agar mampu menyeimbangi kemajuan peradaban sehingga tidak ditelan zaman. Perpustakaan saat ini tidak bisa hanya berkutat pada koleksi cetak seperti buku sebagai koleksi fisik semata, akan tetapi perpustakaan harus bertansformasi untuk berbagai informasi dan pengetahuan yang ada dapat tersebar dan bermanfaat. Juga pustakawan diharapkan dapat mengkaji kebutuhan mengikuti sedang tren di tengah masyarakat, sehingga perpustakaan dapat menentukan arah layanannya. Tren dalam menggunakan media social dapat dijadikan alat bagi perpustakaan untuk mempromosikan layanan yang ada agar diketahui public. Penyebaran informasi perpustakaan yang biasanya menggunakan *banner* maupun *pamphlet* sudah dapat diubah media penyajiannya, agar informasi yang akan disampaikan melalui media social untuk penyampaian informasi kepada pengguna secara lebih cepat dan efisien. Selain itu, pelayanan serta komunikasi yang bersifat konvensional juga dapat mengikuti dan memanfaatkan media social.

Dari media social, perpustakaan dapat membagikan *update* informasi terbaru tentang berubahnya jam layanan, adanya koleksi-koleksi yang baru, serta dapat juga membagikan video yang mengedukasi atau sekedar video menarik di perpustakaan sehingga pengguna dapat berinteraksi secara langsung dengan penggunanya dalam membagikan informasi. Yang perlu dilakukan perpustakaan adalah mematahkan stigma kuno serta kekakuan

layanannya, sebab kebutuhan dan keinginan pengguna perpustakaan di era milenial saat ini ialah mengutamakan kenyamanan pelayanan kepada penggunanya dengan secara cepat, tepat dan mudah dalam mengakses informasi.

Promosi yang dilakukan oleh perpustakaan di media social harus dikemas semenarik mungkin supaya menarik minat dengan menampilkan video maupun foto yang bersifat informatif. Dan disini pula pustakawan harus memiliki kekreatifitasan dalam berinovasi agar informasi dapat tersampaikan dengan jelas. Ketika informasi yang disajikan menarik pengguna dan dapat berkomunikasi akan membuat *brand* atau citra perpustakaan meningkat, hal tersebut pastinya akan membuat pengunjung perpustakaan juga meningkat.

METODE

Artikel jurnal ini merupakan hasil data kualitatif deskriptif. Metode Penelitian Kualitatif adalah suatu metode pengumpulan data yang dalam tekniknya menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati (Lexi J. Moleong, 2007, hal. 4)

Data yang didapatkan berasal dari pengumpulan data berdasarkan kajian pustaka. Hal ini merupakan suatu langkah awal dalam metode pengumpulan data. Tinjauan pustaka adalah metode pengumpulan data yang pencarian data dan informasinya melalui dokumen, baik baik itu tertulis, foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung proses penulisan. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau tulisan-tulisan akademis dan artistik yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa literature review dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Macam-macam Platform Media Sosial

Berdasarkan pemaparan pada penjelasan sebelumnya, media social terdiri dari berbagai jenis dan masing-masing dari jenis tersebut mengacu pada fungsi dari platform tersebut. Penyebaran media social atau social media marketing merupakan salah satu platform penyebaran atau pemasaran yang sangat populer saat ini. Saat ini ada lima platform media social yang memiliki pengguna terbanyak, yakni youtube, facebook, instagram, twitter, dan linkedln.

Jenis-jenis konten menurut Allience yang dapat dibagikan melalui social media, diantaranya yaitu :

1. Media social yang mendapat menjadi brainstorming dan

menciptakan infografis yaitu Pinterest.

2. Untuk dapat terhubung ke blog dan menikmati serta membuat percakapan melalui Twitter
3. Berbagi foto dan tautan *link* pada sebuah artikel ada Google+.
4. Ada Youtube sebagai platform untuk membagikan video webinar tips.
5. Aplikasi Facebook untuk dapat berbagi gambar yang menarik yang dapat dilihat oleh pengikut nya
6. Selanjutnya Instagram untuk membagikan foto dan video.
(Alliance n.d.)

Kemudian dalam penggunaan social media di perpustakaan. Menurut Taylor dan Francis yang telah melakukan survey penggunaan social media di perpustakaan menunjukkan bahwa Facebook dan Twitter berada di tingkat teratas popularitas penggunaan media sosial di perpustakaan. Yang diikuti oleh blogs, Google+, Instagram, Pinterest, Academic.edu, Flickr, ResearchGate, Slideshare dan Snapchat dibawahnya (Taylor and Francis 2014)

Lalu kebutuhan perpustakaan dalam pemakaian jejaring social pada media social menurut Mishra adalah sebagai berikut :

1. Adanya hubungan timbal balik melalui informasi yang berharga dengan harapan seseorang dapat memberikan serta menerima kembali bantuan dan informasi yang bernilai.
2. Dapat meningkatkan pengakuan atas kontribusi mereka.
3. Mendapatkan rasa puas dari keberhasilan atas kontributor yang mempercayai efeknya untuk masyarakat dan lingkungan.
4. Dapat berpartisipasi dalam pengguna di web social yang bersosialisasi dan kolaboratif. Media sosial memudahkan pustakawan dan pengguna tidak hanya untuk berinteraksi, dapat juga untuk berbagi dan mengubah sumber daya secara dinamis dalam media elektronik
5. Menggiring kepercayaan publik.
6. Dapat membuat perubahan-perubahan yang cepat.
7. Dapat berinovasi bersama di perpustakaan dalam sebuah layanan komunitas untuk memahami bahwa masyarakat berubah, perpustakaan tidak hanya mengubah masyarakat, tetapi juga mengubah perpustakaan.
8. Pergerakan open access dapat membuat koleksi tersedia secara terbuka, personal, interaktif, dan mendukung penciptaan, edit, komentar, bookmark, penilaian, tag, dll, oleh pengguna.
9. Tersedianya multimedia.

Sumber : (Mishra 200x)

Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut kemudian Mishra membagi kegiatan pustakawan di media sosial menjadi tiga kegiatan utama, yaitu untuk menyebarkan informasi, membagikan pengetahuan dan untuk mengorganisasikan pengetahuan (Mishra 200x).

Pengkomunikasian informasi, secara konsisten dari pustakawan dapat terhubung dan berinteraksi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam membangun jaringan kerjasama secara online. Beberapa jenis platform yang dapat digunakan untuk ini antara lain Facebook, Twitter, blog, WhatsApps, LinkedIN, MySpace, Ning, IM, LINE, Meebo, dll. Distribusi informasi ini adalah kegiatan untuk berbagi informasi yang dapat digunakan dalam menyebarkan informasi antara lain Flickr, YouTube, TeacherTube (Youtube biasanya dapat digunakan untuk guru, orang tua, instruktur perpustakaan), SlideShare, Digg (fungsi blog), StumbleUpon (pencarian channel), Draft Doggy (membuat tour web), Second Life (perpustakaan virtual), Wikipedia, PBWiki (host wiki bisnis dan pendidikan), Footnote (dokumen sejarah asli), CommunityWalk (geografis),

Dalam mengorganisasikan pengetahuan yang berdasarkan pada informasi yang dapat diakses melalui teknologi media sosial. Adapun platform yang dapat digunakan antara lain aNobii untuk membantu pencinta buku berbagi review dan rekomendasi serta merencanakan waktu untuk berdiskusi bersama. Connotea merupakan media referensi (layanannya telah berhenti pada 12 Maret 2013), LibraryThing merupakan jejaring katalog yang dapat menghubungkan perpustakaan dengan Amazon, Library of Congress, dan lebih dari 200 perpustakaan di dunia, lib.rario.us merupakan site sosial pengkatalogan. Del.icio merupakan media bookmark yang dapat membuat direktori atau penyimpanan sesuai kebutuhan. Netvibes untuk membuat public page yang dapat dilihat oleh semua orang. Dalam hal ini, perpustakaan dapat memilih platform media sosial yang sesuai dengan tujuan penggunaan media social tersebut dengan tetap mempertimbangkan target penonton yang ingin dicapai. Untuk itu, perlu dilakukan kajian terlebih dahulu platform apa saja yang banyak dipergunakan oleh target penonton atau pelihatnya agar perpustakaan dapat dengan mudah dalam menyebarkan informasi yang disajikan di dalam media sosial dan sampai kepada target penonton yang sesuai dengan kebutuhan penonton juga.

Manfaat Dalam Penggunaan Media Sosial oleh Perpustakaan

Dalam menggunakan media sosial untuk perpustakaan tentunya mendapatkan manfaat antara lain :

1. Mencakup target penonton yang lebih luas dengan biaya yang pastinya lebih murah.
2. Adanya peningkatan interaksi komunikasi dengan masyarakat.
3. Meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan karena kegiatan promosi di media sosial.
4. Dapat membuat kerjasama dengan berbagai pihak dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan yang lebih baik.
5. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun perpustakaan yang lebih baik.
6. Penggunaan biaya serta waktu dari penyebaran informasi yang efisien.
7. Memberikan akses pelayanan perpustakaan dengan lebih luas dan cepat.
8. Dapat memperoleh tanggapan langsung seperti umpan balik.
9. Yang terakhir dapat meningkatkan citra perpustakaan serta menjaga reputasi perpustakaan.

Optimalisasi Penggunaan Media Sosial oleh Perpustakaan

Dalam pengoptimalan penggunaan media sosial di perpustakaan, perlu adanya langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Dukungan manajemen

Memerlukan komitmen dalam lembaga, terutama manajemen yang dapat memberi dukungan berupa perubahan pola interaksi dalam komunikasi dan budaya organisasi yang menyesuaikan karakteristik dunia maya terkhusus dalam bermedia sosial. Ketika perpustakaan bergabung di media sosial, perlu dipahami ada pergeseran pola komunikasi. Komunikasi lebih terbuka kepada pengguna. Dan juga jam layanan yang lebih fleksibel dalam layanan media social dalam budaya organisasi

2. Kualifikasi Pustakawan

Memberikan layanan dari media sosial membutuhkan keahlian khusus pustakawan, antara lain seorang pustakawan diharapkan mampu untuk memposting informasi yang sesuai dengan karakter media sosial yang dipilih, dapat berkomunikasi secara interaktif, agar meyakinkan pengguna atas segala informasi yang dibagikan melalui media sosial, selalu menjaga nama baik perpustakaan, memahami tentang copyright hak cipta, dll. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pelatihan pustakawan dalam mengurus media sosial.

3. Orientasi pengguna

Dalam bergabung dengan akun media social perpustakaan, pengguna memiliki harapan yang akan membuat pengguna lebih kritis, karenanya perpustakaan harus dapat lebih terbuka begitu juga dalam memberikan

respon yang cepat dari layanan offline.

4. Sumber Informasi

Perpustakaan juga memiliki harapan dalam penggunaan media social seperti dapat menyebarkan informasi dengan lebih mudah. Namun tetap memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan etika penyebaran informasi seperti yang dengan privacy dan hak cipta serta hak atas kekayaan intelektual (HAKI).

5. Aktivitas di Media Sosial

Dalam menggunakan media social untuk memposting informasi dengan rutin juga memerlukan strategi agar mendapatkan respon dari pengguna serta setiap informasi yang disebar dapat dipahami setiap yang melihatnya.

Asas Dalam Pemanfaatan Media Sosial

Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah yang dikeluarkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) RI menyebutkan 9 asas media sosial yaitu faktual, dapat diakses dengan mudah dan diketahui oleh siapa saja, kapan saja, di mana, mendorong keikutsertaan dan masyarakat, interaktif, harmonis, etis, kesetaraan, antara instansi pemerintah dan pemangku kepentingan, professional dan akuntabel (Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI (PAN-RB) 2012). Dengan demikian seluruh instansi pemerintah, termasuk perpustakaan yang berada di bawah lembaga pemerintah harus berpedoman pada asas yang ditetapkan oleh MENPAN-RB tersebut di dalam mengelola media sosialnya

PENUTUP

Dalam mengelola media sosial di perpustakaan tentunya harus memiliki rencana yang tersusun dengan baik agar dapat mengoptimalkan penggunaan media social. Selain itu, perlu adanya pemahaman mengenai jenis serta karakteristik dari masing-masing media social itu sendiri. Karena dengan adanya pemahaman tersebut dapat membawa perpustakaan dalam mengidentifikasi jenis konten yang dapat diposting sesuai dengan platform media sosial yang dipilih. Perpustakaan memiliki hak untuk memilih satu atau beberapa jenis media social yang akan digunakannya. Tentunya pemilihan tersebut berdasarkan pada kebutuhan perpustakaan dari hasil analisa jenis media sosial yang banyak digunakan oleh target pemustakanya. Kemudian perpustakaan juga harus dapat menyadari bahwa penggunaan media social dapat memberikan konsekuensi dalam interaksi dan komunikasi yang lebih terbuka antara perpustakaan dengan masyarakat,

pengguna dapat lebih kritis, juga perpustakaan diharapkan dapat memberikan respon lebih cepat daripada layanan offline.

Dalam menggunakan media sosial di perpustakaan ini diharapkan mampu untuk dapat lebih dekat dengan masyarakat serta melayani dengan pelayanan terbaiknya. Demikian tulisan ini penulis akhiri dengan kutipan Ronn Torossian dan Karen Kelly "Share what you know. Stay informed and constantly build knowledge of your industry so your insight, wisdom, and ideas are fresh. People will want to hear what you have to say; that's how you become a thought leader" (Torossian and Kelly 2011, 253). Media sosial akan menjadi dokumentasi online bagi setiap pengetahuan yang Anda berikan dan menjadi sumber inspirasi bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alliance, Quick. n.d. *Types of Content to Share on Social Media*. Accessed September 29, 2015. www.quickAlliance.com.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2007, hal. 4
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI (PAN-RB). 2012. "Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah." Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi RI No. 83 Tahun 2012. Jakarta: KemenPAN-RB, Desember 28.
- Mishra, Champeswar. 200x. *Social Networking Technologies (SITs) in Digital Environment*: Accessed September 29 2015. <http://eprints.rclis.org/16844/1/Social%20networking%20in%20Library.pdf>.
- Torossian, Ronn, and Karen Kelly. 2011. *For Immediate Release: Shape Minds, Build Brands, and Deliver Results with Game-Changing Public Relations*. Dallas, Texas: Benbella Books, Inc
- Taylor, and Francis. 2014. *Use of social media by the library current practices and future opportunities : A white paper*. Oxford: Taylor & Francis Group CC-BY-NC.